

**HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SENI TARI PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 18 KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi
Jenjang Program Strata Satu (S1) Pada Jurusan Sendratasik*



Oleh:

**SOFYA MAIZA
NIM. 2006/77292**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belsajar Pada Mata Pelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas XIII Di SMP Negeri 18 Kota Padang

Nama : Syofya maiza
NIM / TM : 77292 / 2006
Jurusan : Sendratasik
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra Hj. Idawati syarif
NIP. 19480919.197603.2.003

Yos sudarman S.Pd, M.Pd
NIP. 19740514.200501.1.003

Ketua Jurusan
Sendratasik

Dra.Fuji astuti M.Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik
Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Tari Pada Siswa Kelas XIII Di SMP Negeri 18 Kota Padang

Nama : Syofya maiza
NIM / TM : 77292 / 2006
Jurusan : Sendratasik
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2011

TIM PENGUJI

Nama	Paraf / Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Idawati Syarif	1. _____
2. Sekretaris : Yos sudarman S.Pd, M.Pd	2. _____
3. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M. Hum	3. _____
4. Anggota : Erfan, S.pd	4. _____
5. Anggota : Drs. Ardipal, M.pd	5. _____

ABSTRAK

Syofya Maiza. 2006/77292: Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 18 Kota Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, UNP.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengungkap seberapa besar Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Padang. Penyusunan kerangka konseptual ini merupakan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian. Yaitu faktor-faktor yang menggambarkan rendahnya motivasi belajar siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar. bertitik tolak dari teori-teori dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka konseptual menghasilkan rumusan hipotesis yaitu terdapat Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya.

Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket dan nilai rapor siswa. pengumpulan data ini di peroleh dari penyebaran angket motivasi belajar kepada 73 orang siswa (20% dari populasi) yang mana jumlah keseluruhan popuasi kelas VIII adalah 365 orang yang terdiri dari 8 lokal pada SMP Negeri 18 Padang yang telah di tetapkan sebagai sampel penelitian. Dengan di kumpulkan data varibel motivasi belajar yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang telah di uji validitas dan reabilitasnya, sedangkan data sekunder di peroleh dari hasil dokumentasi nalai ujian semester genap mata pelajaran seni Budaya yang berjumlah 73 orang siswa yang di ambil secara acak (random) kelas VIII SMP Negeri 18 Padang pada semester genap 2009/2010. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik angket telah di lakukan uji coba validitas dan reliabilitas instrumen kepada 73 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang, dimana dari 34 Item motivasi yang diujicobakan 4 buah item dinyatakan gugur, karena tidak memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

Data yang diperoleh dari 73 orang siswa tersebut di analisis dengan menggunakan rumus Analisa korelasi Product moment yang proses penganalisaan di bantu dengan program komputer SPSS versi 15.0 Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa Motivasi memberikan kontribusi sebesar 80,61% terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran seni budaya Siswa Kelas VIII di SMP N 18 kota Padang.

Salawat beriring salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT terhadap junjungan kita Nabi Besar Muhammad Salallah Alaihi Wasallam yang dengan jiwa raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliah ke kehidupan yang penuh cahaya ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dra. Fuji astuti M.Hum, Ketua Jurusan Fakultas Bahasa Sastra Dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Dra. Idawati Syarif, Pembimbing I.
3. Bapak Yos sudarman S.Pd M.Pd, pembimbing II.
4. Kepala sekolah, majelis guru, pegawai tata usaha dan siswa kelas VIII SMP N 18 Padang. aling utama kepada Ayahanda (Edi Sofyan, S.Pd) dan Ibunda tercinta (Iriyani S.Pd) yang telah melahirkan dan membesarkan ananda, dan memberikan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis, serta atas kepercayaan yang telah diberikan dan juga kepada seluruh sanak famili yang sangat penulis sayangi, karena berkat do'a, arahan dan dorongan yang diberikan di waktu penulis menyelesaikan penelitian ini.

5. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dorongan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah penulis mohon semoga apa yang telah diusahakan dapat bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis. Amin.

Padang, 11 Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Kajian Teori	9
1. Pengertian Korelasi	9
2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	10
3. Pendidikan Seni Budaya dan Seni Tari.....	10
4. Motivasi Belajar	14
5. Hasil Belajar.....	17
6. Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar	21
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Hipotesis.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Variabel Penelitian.....	25
E. Jenis dan Sumber Data.....	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisa Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	31
B. Uji Prasyarat Analisis.....	36
C. Pengujian Hipotesis.....	37
D. Pembahasan.....	39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perhitungan statistik dasar.....	31
2. Perhitungan statistik motivasi belajar	32
3. Distribusi Frekuensi motivasi belajar.....	32
4. Klasifikasi skor motivasi belajar	33
5. Statistik dasar hasil belajar.....	34
6. Distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa	35
7. Klasifikasi skor prestasi belajar.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	22
2. Hubungan variabel penelitian	25
3. Histogram motivasi	33
4. Histogram hasil belajar	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sangat penting bagi manusia untuk mengaktualkan potensi yang mereka miliki dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Tidak salah jika dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap orang yang ingin hidup layak di kemudian hari, sebab dengan pendidikan manusia memiliki seperangkat pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan yang dia gunakan untuk bisa berbuat dan beraktivitas dalam hidupnya yang dihadapkan banyak masalah. Masalah-masalah kehidupan akan lebih baik pemecahannya oleh orang yang terdidik, terpelajar, dan terlatih, di mana semua potensi itu dapat diperoleh melalui pendidikan. Pemikiran ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa:

Pendidikan Nasional fungsi mengembangkan kemampuan individu dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan formal yang melaksanakan di sekolah, yang di atur dalam banyak satuan pendidikan dan di kelola dalam sistem berjenjang, secara nyata. Pelaksanaan pendidikan pada masa pendidikan menengah di SMP adalah masa pendidikan yang menentukan keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan di SMP yang diperuntukkan bagi siswa pada usia remaja, apabila tidak ditangani secara hati-hati dan terpadu, maka kegagalan pendidikan di masa transisi ini, dapat mengaburkan arah dan keberhasilan pendidikan di masa SMA dan perguruan tinggi. Itulah sebabnya, mengelola pendidikan formal setingkat SMP akan berbeda dengan pendidikan dasar di SD dan atau pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi. Salah satu unsur yang membedakan itu adalah pemahaman siswa yang belajar di SMP adalah siswa yang rata-rata tidak dapat lagi dikatakan anak-anak dan belum matang untuk dikatakan orang dewasa.

Ada juga yang menyebutkan masa remaja pada usia siswa setingkat SMP adalah masa mengenal transisi psikomotor motorik dan mengalami perilaku yang kurang di lingkungan, karena memang pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang cepat yang bersifat tiba-tiba pada diri siswa baik secara jasmani maupun rohaninya. Menghadapi pertumbuhan fisik dan perkembangan dan kejiwaan yang cepat tiba-tiba pada peserta didik yang belajar pada masa SMP, kadang-kadang berpengaruh kepada maju mundurnya motivasi belajar.

Tidak selamanya anak di kenal cerdas sewaktu di Sekolah Dasar (SD) akan selamanya memiliki prestasi belajar yang baik ketika ia memasuki jenjang pendidikan di SMP, dan begitu juga sebaliknya. Gejala ini terjadi karena adanya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi, merupakan suatu dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Karena dorongan itu merupakan energi yang bersifat abstrak maka perwujudannya hanya dapat dilihat melalui perilaku, tindakan, atau suatu perbuatan.

Pendidikan seni tari sebagai bagian dari pendidikan seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dipandang sepintas, isi mata pelajaran seni tari yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 tidak akan berbeda dari materi mata pelajaran yang bersifat pengetahuan. Mata pelajaran seni budaya terdiri dari: Seni musik, seni drama, seni rupa dan seni tari. Seni tari yang ada di Indonesia terdiri dari beberapa bagian seperti, tari daerah, tari kreasi, dan tari modern serta beberapa bagian kurikulum yang memperkenalkan praktek tari. Namun di balik seperangkat materi pelajaran yang disampaikan itu, sebenarnya terdapat nilai pendidikan moral dan mental bagi peserta didik, yang menyebabkan posisi dan makna mata pelajaran tari dan pelajaran seni budaya pada umumnya di SMP berbeda dengan mata pelajaran lain. Jika pelajaran tari dan bidang pelajaran seni budaya lainnya dilaksanakan dengan tepat sasaran di SMP, maka mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran favorit bagi siswa.

Namun melihat kenyataan di sekolah, khususnya memantau pelaksanaan pelajaran seni tari di SMP, seperti yang penulis lakukan di SMP Negeri 18 Kota Padang, maka harapan-harapan seperti yang disampaikan di atas rupanya jauh dari kenyataan. Pembelajaran seni tari di sekolah ini ibarat "hidup segan matipun tak mau" atau dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran di keseharian proses pembelajarannya sepertinya tidak begitu diminati oleh para siswa. Hasil pemantauan penulis sementara, menunjukkan bahwa siswa yang belajar seni tari pada tiap kali pertemuan yang membahas pokok bahasan seni tari tidak menunjukkan adanya motivasi dalam belajar. Jika pokok bahasan tari sudah tiba

waktunya untuk dipelajari, seperti urutan pokok bahasan yang ada pada kurikulum KTSP yang dipedomani guru, maka siswa cenderung menunjukkan perilaku yang tidak bergairah menghadapi pelajaran Seni tari di sekolah. Pada kondisi seperti ini, wajar saja guru menjadi kesulitan jika dihadapkan dengan situasi belajar siswa yang keluar masuk kelas, siswa berbicara seenaknya dengan teman-temannya, siswa tidak mau diajak mendemonstrasikan tari, siswa tidak mengendalikan pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa sering minta permissi meninggalkan ruangan kelas, serta hal-hal lain yang sangat mengganggu proses pembelajaran tari itu sendiri. Observasi awal, Kondisi pembelajaran yang kurang sistematis sedikit berbeda dengan pelajaran musik. Siswa SMP Negeri 18 Kota Padang dominan lebih menyenangi pelajaran musik jika dibandingkan dengan pelajaran tari.

Pertanyaan yang timbul sekarang adalah apakah semuanya masalah pembelajaran tari seperti kejadian-kejadian di atas, semuanya dilimpahkan sebagai kesalahan siswa. Menurut penulis, jawabnya tentunya tidak. Tidak berarti bahwa kejadian-kejadian yang mengganggu proses pembelajaran seperti di atas adalah kesalahan siswa. Guru juga memiliki peranan yang besar untuk mempengaruhi tidak terjadinya permasalahan tersebut. Rasanya tidak mengada-ada jika penulis mengatakan bahwa kalau diselidiki secara lebih mendalam dan terfokus, maka banyak kesalahan perilaku siswa yang sesungguhnya disebabkan terlalu minim metode guru dalam mengendalikan proses pembelajaran. Sebagai contoh “bagaimana siswa akan tertarik untuk belajar tari, sementara guru jarang memvariasikan metode dan media pembelajaran? gurunya hanya menjelaskan tentang gerak-gerak tari dengan mendiktekan pembelajaran “bagaimana siswa

akan berminat belajar tari, sementara gurunya jarang masuk kelas menyuruh siswanya melakukan aktivitas selain belajar tari (misalnya menyanyi dan menggambar) atau membiarkan siswa belajar berdiskusi dengan mandiri tanpa tahu apa yang akan pelajaran (hanya buang-buang waktu belajar saja).

Rendahnya hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil ujian semester mata pelajaran seni budaya khusus pada materi pelajaran seni tari. Dugaan sementara dari semua permasalahan itu adalah adanya masalah rendahnya motivasi belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar tari. Hubungan yang terjadinya antara motivasi dengan hasil belajar ini lebih penulis pahami dalam arti hubungan searah. Searah di sini maksudnya apabila motivasi atau keinginan untuk belajarnya kuat maka hasil belajarnya pun akan menjadi baik. Jika motivasi siswa untuk belajar tari rendah maka hasil belajar tarinya juga rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila motivasi siswa belajar tari tinggi maka hasil belajar siswanya juga tinggi.

Sedikit banyak berdiskusi tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, maka hasil belajar itu pada intinya berpengaruh oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Pendapat ini sesuai dengan pandangan Sudjana (2002:39) yang menjelaskan bahwa :

Hasil belajar yang dicapai siswa berpengaruh oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor luar diri siswa (eksternal), faktor-faktor tersebut meliputi kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Selanjutnya Sudjana (1999) juga mengulas bahwa di antara sekian banyak faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, maka faktor

motivasi adalah faktor yang paling kontribusi maju atau mundurnya pencapaian terhadap hasil belajar siswa. Sebab energi untuk belajar itu sesungguhnya ada pada motivasi belajar. Dengan adanya motivasi tersebut siswa akan terdorong untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar, menguasai kesulitan belajar, mencari peluang-peluang untuk menguasai pelajaran dengan baik, sehingga mereka akan merasa butuh terhadap pelajaran yang pelajaran dan dampaknya adalah munculnya usaha siswa untuk selalu memenuhi kebutuhan tersebut.

Pentingnya keberadaan motivasi untuk belajar jika bersamaan dengan pendapat Tombouch yang dikutip oleh Elida (1989:8) yang menerangkan bahwa:

Motivasi diumpamakan sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin. Tidaklah menjadi berarti apa-apa betapapun baiknya mesin dan kehalusan penyetelan kita dalam mengoperasikan mesin tersebut jika bahan bakarnya tidak ada. Maka bahan bakar orang melakukan sesuatu adalah motivasi itu. Jadi motivasi itu berkontribusi sangat terhadap apa yang dilakukan seseorang.

Dapat kita artikan bahwa seseorang yang di dalam dirinya telah terdapat motivasi yang tinggi untuk belajar maka ia akan berusaha belajar sebaik mungkin untuk belajar itu, mengatur jadwal belajar serta menerapkan disiplin dalam dirinya. Dengan adanya kecendrungan seperti ini dan dilakukan secara terus menerus maka akan terbentuklah kebiasaan dalam dirinya yang senantiasa termotivasi dalam belajar.

Jadi pada penelitian ini, penulis tidak sekedar akan melihat ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar tari terhadap hasil belajar tari pada siswa SMP Negeri 18 Kota Padang. Sebab sesuai dengan pelajaran yang penulis temukan dari

bacaan-bacaan, terungkap bahwa setiap hal yang kontribusi pastilah berkorelasi. Oleh karena itu penulis langsung hendak meneliti persoalan bagaimana kontribusi motivasi belajar tari terhadap hasil belajar tari di SMP Negeri 18 Kota Padang, dan secara langsung dalam penelitian ini masalah hubungan (korelasi) kedua masalah itu juga sekaligus akan diungkapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah meneliti yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa persoalan yang dapat diidentifikasi, diantaranya:

1. Proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 18 kota Padang.
2. Motivasi belajar seni tari, siswa kelas VIII SMP Negeri 18 kota Padang.
3. Penguasaan materi pembelajaran tari oleh guru.
4. Rendahnya hasil belajar seni tari siswa SMP Negeri 18 kota Padang.
5. Hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 18 kota Padang.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah penelitian ini, maka masalah penelitian dibatasi pada hubungan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 18 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar tari pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan motivasi terhadap hasil belajar seni tari pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat, penelitian adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Sendratasik dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 18 Kota Padang .
2. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masyarakat mendatang.
3. Bagi penulis sendiri sebagai calon guru diharapkan dapat menerapkan hasil penelitian ini dalam usaha peningkatan mutu pendidikan
4. Bagi penulis dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian status Sarjana Pendidikan di Jurusan pendidikan Sendratasik FBSS UNP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Yang dimaksud dengan tinjauan pustaka pada BAB II penelitian ini adalah tinjauan tentang buku-buku atau sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat dijadikan acuan untuk menghimpun dan menyusun kajian teori. Oleh karena itu, beberapa sumber yang akan penulis kaitkan dengan kajian teori nantinya adalah yang membahas tentang: (1) Korelasi (2) Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Silabus, (3) Seni Budaya dan Seni Tari untuk SMP Negeri 18 Padang, (4) Motivasi Belajar; dan (5) Hasil Belajar

B. Kajian Teori

Berdasar pada tinjauan pustaka di atas, maka susunan kajian teori yang penulis himpun untuk membantu proses berfikir teoritis, logis, dan kritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Korelasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 521) korelasi adalah hubungan antara dua hal atau lebih, Selanjutnya dalam kajian statistik pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Mangkuadmojo (2003: 17) bahwa setiap hal yang berhubungan tentu dapat di ukur harga korelasinya secara Statistik,. Salah satu formula Statistik yang bisa di gunakan untuk uji korelasi adalah dengan menggunakan rumus produk moment yang di kemukakan oleh Pearson

2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Banyak pengertian belajar sekarang ini seperti yang dikemukakan oleh Herman (2006:44) bahwa “Belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku”. Untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, pada dasarnya pengertian ini tertumpu pada struktur kognitif.

Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Djamarah (1994:19) hasil kegiatan tersebut tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan tersebut secara ulet dan optimis.

Kemudian ditegaskan pula oleh Djamarah (1994:21) prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Pada dasarnya prestasi adalah hasil diperoleh dari suatu aktivitas.

3. Pendidikan Seni Budaya dan Seni Tari

a. Seni Budaya

Selama lebih dari dua puluh ribu tahun, seni merupakan sarana yang penting untuk melukiskan daya cipta lewat penggunaan garis, warna, gerak, dan bunyi. Namun pada saat kesenian lambat laun menjadi budaya yang luhur dari beberapa golongan masyarakat, maka kesenian pun dipelajari di sekolah-sekolah secara formal, di mana hal ini berlangsung amat pesat di abad

pertengahan di Eropa. Setidaknya inilah hal yang dikemukakan oleh Harjana (1987: 36). Jadi arti seni, baik yang dipelajari di sekolah atau bukan adalah suatu bahasa simbol yang mempergunakan media tertentu yang digunakan di seluruh dunia untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mengandung unsur-unsur pecan dan keindahan.

Pembelajaran seni budaya adalah istilah yang telah dipopulerkan pemakaiannya di lembaga pendidikan formasi sebagai ganti dari pendidikan seni yang dikenal sebelum pemberlakuan kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) Tahun 2004 dan juga di populerkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Adanya penambahan kata "Budaya" pada pendidikan seni, lebih disebabkan oleh adanya pemikiran dasar bahwa kesenian itu adalah bagian dari kebudayaan, yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan.

Jika masalah ini dibawakan ke dalam konteks pendidikan bagi peserta didik di sekolah, maka dengan belajar seni berarti mengajak atau mendekatkan siswa dengan budayanya, sekaligus juga menjadikan mereka sebagai insan yang berbudaya. Tidak akan menjadi tepat sasaran apabila dipelajari sekolah hanya berhubungan dengan eskata dan sosial semata. Tapi dengan adanya pendidikan seni budaya diharapkan akan membawa siswa kepada perubahan tingkah laku yang lebih halus, berasa empati yang tinggi, solidaritas yang tinggi, dan kehidupan sikap mental yang mapan.

Pembelajaran seni tari hanyalah sebagian dari isi pelajaran seni budaya yang dibelajarkan di sekolah seperti SMP. Namun dapat dijumpai di sekolah, bahwa pada kenyataannya banyak persoalan yang muncul pada guru, siswa, dan proses pembelajaran, pada saat pokok bahasan berkenaan dengan pelajaran tari. Secara sederhana masalah tari tidak lebih dari sekedar mempelajari gerakan yang indah. Namun pada saat merealisasikannya dalam proses pembelajaran, justru masalahnya menjadi sulit. Kesulitan itu biasanya berawal dari guru yang tidak menguasai materi pelajaran, apalagi yang berhubungan dengan praktek. Di samping itu, pada daerah-daerah tertentu, masalah pelajaran tari terkait dengan latar belakang seni dan budaya, di mana siswa laki-laki yang menari sering dianggap tidak cocok ditampilkan di hadapan orang banyak. Masalah-masalah ini yang sering menggerogoti pembelajaran seni tari di sekolah dari dulu hingga sekarang.

b. Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu bagian dari Seni Budaya yang masih berkembang dan di gemari oleh masyarakat. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang mewujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1990:3). Selanjutnya Pangeran Soeryadiningrat menyatakan bahwa Tari merupakan gerak semua tubuh disertai bunyi-bunyian yang di atur menurut irama tertentu, ekspresi muka, dan geraknya diserasikan dengan isi dari makna tariknya.

Sebenarnya tari sudah lama di kenal oleh kalangan masyarakat pendukungnya, jauh sebelum Indonesia merdeka, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Jhon Martin (1968:7) seorang ahli sejarah tari mengemukakan bahwa, “tari merupakan cabang kesenian yang tertua, karena materi baku dari tari adalah gerak tubuh manusia”.

Tari sendiri kalau di defenisikan muncul berbagai pendapat antara lain: Yulianti Parani (1983:18), mendefenisikan bahwa, “tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruh tubuh, yang dilakukan secara perorangan atau kelompok, yang disertai dengan ekspresi atau ide tertentu”. Selanjutnya Menurut Soedarsono (1978:3), Maryani makalah melalui buku pengantar Tari dikatakan Bahwa tari dalam kehidupan manusia adalah sebagai alat komunikasi, oleh karena itu tari dapat di defenisikan sebagai ungkapan ekspresi manusia yang lahir melalui gerak yang ritmis dan indah.

Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa ada orang yang mampu mengungkapkan perasaan dengan bahan baku tubuhnya, gerak-gerak tubuh yang digarap dan di tata sehingga mampu mengungkapkan suatu maksud disebut dengan tari (Sunarno, 1985:10).

Dari beberapa uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa, “ tari adalah ungkapan rasa yang paling dalam oleh manusia yang mengandung beberapa ekspresi, yang divisualkan lewat gerak tubuh yang mengandung artistic, dengan tujuan untuk kebutuhan, kepuasan batin manusia sendiri, baik bagi pencipta maupun penikmat”.

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kata lain yang berarti dorongan atau gerakan, yaitu suatu penggerak atau pendorong untuk mencapai sesuatu. Setiap tingkah laku yang ditampilkan individu biasanya didahului oleh adanya suatu motivasi, dan motivasi itu dapat dikatakan atau sering juga disebut suatu dorongan bagi individu untuk berbuat, melakukan tingkah laku sesuai dengan yang diinginkannya. Motivasi siswa merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kemauan dalam proses belajar.

Menurut Poerwadiminta (1983:24) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang. Lebih lengkap Suryabrata (1983: 70) mengartikan motivasi sebagai sebab dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu sesuai dengan tujuan. Sejalan dengan itu Ali (1998:24) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang.

Penjelasan diatas juga ditegaskan oleh Ahmadi (1990:27) yang menyatakan bahwa "motivasi adalah perubahan energi dari diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling atau rasa yang didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Dalam hal ini tujuan dan kebutuhan tersebut adalah hasil belajar Mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 18 Kota Padang.

Winkel (1997: 47) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu, maka tujuan yang diinginkan pendapat tercapai. Berdasarkan pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa

motivasi adalah dorongan, tenaga atau energi yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu, bertindak laku atau bekerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Di samping pengertian motivasi belajar, juga perlu diketahui macam-macam motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik). Istilah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikutip dari buku Mudjiono (2006:238) menurut Winkel diartikan sebagai berikut "kondisi awal yang harus disiapkan karena turut memberikan pengaruh pada Hasil belajar. Menurut Prayitno (1989:10) ada dua tipe motivasi yaitu:

Motivasi intrinsik, adalah keinginan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka ia secara sadar dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individual, Motivasi jenis ini dapat berbentuk pikiran, kemauan, perhatian, minat atau kondisi yang menyebabkan seseorang berbuat. Semakin kuat motivasi seseorang maka semakin banyak aktivitas dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang bersumber dari diri harus ada dan berbentuk dalam diri siswa Berta dijadikan salah satu daya penggerak dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Kuat dan lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar, karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad yang bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar;

Selanjutnya Prayitno juga menjelaskan bahwa beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah antara lain:

Bertitik tolak dari konsep-konsep motivasi yang telah dikemukakan

sebelumnya, dapat dikatakan motivasi memiliki fungsi yang penting dalam diri seseorang, karena motivasi dapat mendorong timbulnya kelakuan yang mempengaruhi serta merubah kelakuan individual. Sadirman mengemukakan fungsi motivasi yaitu (2006: 85) yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan;
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; dan
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang hendak dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan guna mencapai tujuan, sedangkan fungsi motivasi menurut Hamalik (2001: 161) yaitu: (a) Mendorong timbulnya kelakuan suatu perbuatan; (b) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan; dan (c) Sebagai penggerak mencapai tujuan yang menginginkan. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yang baik menurut Elida (1989: 10) yaitu: (a) Gigih dan bersemangat dalam belajar; (b) Memiliki rasa percaya diri yang baik; (c) Tidak merasa puas kalau suatu pekerjaan tidak dapat dikerjakan dengan baik; (d) Tidak gampang menyerah dalam belajar meskipun

mendapat hambatan; (e) Selalu diinginkan umpan balik terhadap usaha yang mereka kerjakan untuk memperbaiki rencana kegiatan selanjutnya; (f) Merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya; (g) Suka bersaing walaupun dengan diri sendiri untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari hasil sebelumnya; dan (h) Mempunyai rasa disiplin diri yang tinggi dalam memanfaatkan watak untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat diatas apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik kalau siswa tersebut gigih dan bersemangat dalam belajar, memiliki rasa percaya diri, tidak akan puas dengan satu pekerjaan, tidak mudah menyerah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sehingga nilai dan harapan yang diinginkan dapat tercapai.

5. Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang selalu dialami oleh setiap orang, setelah belajar seseorang akan memiliki kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap. W.S Winkel (1987: 53) mendefinisikan belajar sebagai: suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang nantinya akan mengumpulkan perubahan yang relatif dan berbekas dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.

Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai prestasi. Prestasi adalah hasil dan suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Prestasi belajar seseorang terlihat dan terjadinya sesuatu perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dalam memproses sesuatu kegiatan dengan cara melakukan latihan-latihan tertentu yang terbentuk dan pola berpikir dan berbuat. Jadi perbuatan belajar adalah untuk memperoleh sukses dalam mengembangkan potensi-potensi individu. Dengan demikian kegiatan belajar dalam beberapa waktu, maka mereka memiliki prestasi belajar. Prestasi belajar yang dimaksud berupa penguasaan sejumlah pengetahuan, perubahan sikap dan memiliki berbagai macam keterampilan. Menurut Djamarah, (1994:23) mengatakan “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dan aktivitas dalam belajar”. Untuk dapat dipahami bahwa prestasi belajar dapat di peroleh dan proses yang dilakukan pada suatu kegiatan atau aktivitas.

Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar yang diperoleh dalam proses belajar diperlukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui batas kemampuan, kesanggupan penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan materi dalam penyelesaian tugas yang diberikan pada siswanya.

Selanjutnya Hamalik (2002:119) belajar merupakan suatu kegiatan mendapatkan atau mengumpulkan fakta (informasi), semakin banyak fakta yang dikumpulkan dan didapatkan maka semakin banyak ilmu yang didapatnya. Menurut Sumardi (1998:233) 41 secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

a. Faktor-faktor Internal

Faktor internal dibagi lagi ke dalam tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor Jasmaniah, yang terdiri atas 2 macam, yaitu
 - a) Kesehatan, dan mana sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
 - b) Cacat tubuh, di mana cacat tubuh menyebabkan sesuatu kurang baik atau kurang sempurna tubuh atau badan. Cacat tubuh juga mempengaruhi Hasil belajar, karena siswa yang cacat belajarnya akan terganggu dengan keterbatasannya.
- 2) Faktor Rohaniah, yang terdiri atas 7 macam, yaitu
 - a) Inteligensi, di mana Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi rendah. Walaupun begitu siswa belum pasti berhasil dalam belajarnya, ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.
 - b) Perhatian, di mana perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak suka lagi belajar.

- c) Minat, di mana minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang didominasi seseorang akan selalu diperhatikan terus menerus dan disertai rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap Hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa tidak sesuai dengan minatnya, maka ia tidak akan mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- d) Bakat, di mana bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar atau berlatih, jika bahan belajarnya yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka Hasil belajarnya akan lebih baik, adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.
- e) Motivasi, di mana motivasi adalah faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar, motivasi dapat menimbulkan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajar.
- f) Kematangan, di mana kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan dan pelajaran.

- g) Kesiapan, di mana kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi, kesediaan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan,
- 3) Faktor kelelahan, di mana kelelahan pada diri seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani yang dapat terlihat seperti lemah/lunglainya tubuh dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu menjadi hilang.

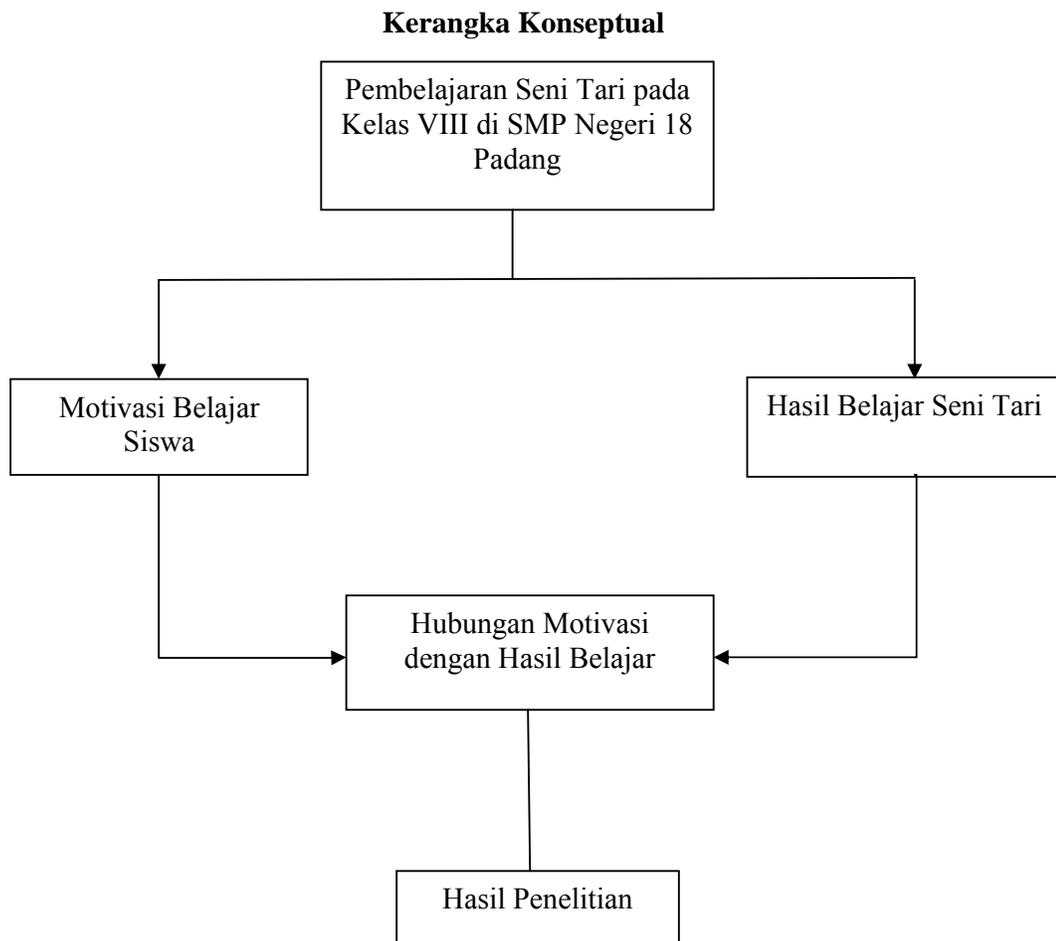
6. Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah bahwa setiap siswa itu mempunyai kebiasaan yang berbeda satu sama lain. Kemudian setiap siswa itu juga memperoleh nilai yang berbeda pula. Melihat hal yang demikian sudah barang tentu motivasi (dorongan atau rangsangan) yang juga menyangkut kebiasaan yang dimiliki oleh siswa itu mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar.

Oleh karena itu juga seorang siswa mendapat prestasi belajar yang kurang memuaskan maka salah satu faktor yang diperiksa adalah motivasi dan kebiasaan belajarnya. Kemudian sejauh mana hubungan motivasi belajar yang dicapai siswa dapat dilihat dari hasil penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antra masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang menggambarkan rendahnya motivasi belajar siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar, maka dapat di tampilkan bagan kerangka konseptual seperti gambar berikut ini :



Gambar 1.
Kerangka Konseptual penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tari pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Padang.

H_1 : Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tari pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejalan dengan permasalahan, tujuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi siswa kelas VIII SMP N 18 Padang, memiliki kategori sedang yaitu sebesar 76,71%
2. Tingkat prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 18 Padang memiliki kategori sangat baik yaitu sebesar 97,26%
3. Motivasi belajar siswa berhubungan rendah terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP N 18 Padang yaitu sebesar $R_{xy} = 0,217$

B. Saran-saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka selanjutnya dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada sekolah dan para perangkatnya secara bersama-sama menjaga tingkat motivasi siswa sekaligus meningkatkannya, karena motivasi siswa ini memberikan hubungan yang positif terhadap hasil belajar.
2. Disarankan kepada peneliti lain untuk dapat menambah faktor dalam melihat hubungan motivasi siswa serta dapat memperluas daerah penelitiannya sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. (1990). *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Moh. 1987. *Guru dalam proses belajar dan mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Djamarah, Syaipul Bakri. 1994. *Pengertian Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husaini Usman. (1995). *Pengantar statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipt
- Nirmawan, Herman. 2006. *Belajar Pembelajaran*. Padang : FIP Padang.
- Prayitno, Elida (1989). *Motivasi dalam Belajar, panduan pengajar*. Jakarta P2LPTK
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana (1999). *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo
- _____. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2000). *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo
- Prayitno, Elida (1989). *Motivasi dalam belajar, panduan pengajar*. Jakarta P2LPTK
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan (Edisi V)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia
- _____. (1987). *Layanan Pendidikan Dan Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.